**BAB V**

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan informasi yang telah diperoleh yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan secara keseluruhan skripsi ini, maka penulis berkesimpulan bahwa dalam sejarah gereja umum,memiliki keterkaitan dengan sejarah gereja yang tidak terlepas dari hal-hal yang berada di ruang lingkup yang membentuk proses terbentuknya sebuah gereja dengan situasi yang ada di sekitarnya seperti halnya mengenai keadaan sosial, budaya, letak geografis suatu daerah, serta adanya hubungan-hubungan yang kurang harmonis antara pelayan-pelayan gereja dengan jemaatnya yang berdampak terhadap terbentuknya sebuah persekutuan baru yang dikenal dengan istilah jemaat.

Dalam hal ini, GTM Jemaat Benteng Situru’ ada sebagai gereja yang definitif disebabkan oleh karena adanya sebagian umat Kristen yang ada di GTM Jemaat Rante Kumbiling Desa Kire yang lebih memilih untuk mengeluarkan diri dari persekutuan tersebut, dan membentuk suatu badan gereja yang kemudian hari diberi nama GTM Jemaat Benteng Situru’. Hal ini disebabkan bukan karena adanya perbedaan mengenai dogma melainkan mengenai hal-hal yang sifatnya praktis dan ditambah oleh karena adanya permasalahan antara anggota Jemaat dengan Majelis gereja sekaitan dengan program kerja yang tidak sejalan sesuai dengan harapan anggota jemaat tentang

apa yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan ketidakharmonisan antara anggota Jemaat dengan Majelis Gereja. Dari adanya persoalan tersebut, maka sebagian anggota jemaat merangkul beberapa kalangan untuk memisahkan diri dari persekutuan tersebut dengan beralasan bahwa peijalanan yang ditempuh dari Desa Bojo’ menuju Rante Kumbiling sungguh sangat jauh, sehingga mendirikan persekutuan baru yaitu GTM yang ada di Desa Bojo’ yang dikenal dengan istilah jemaat.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka penulis juga berkesimpulan bahwa terbentuknya persekutuan GTM Jemaat Benteng Situru’ di Desa Bojo’, memang ini adalah salah satu yang merupakan hasil dari adanya perpecahan jemaat dikarenakan adanya persoalan dalam gereja. Namun permasalahan gereja ini tidak selamanya tidak baik, karena juga termasuk untuk melanjutkan Misi pekabaran Injil bagi orang-orang yang belum mengenal Allah.GTM Jemaat Benteng Situru’ berdiri sebagai sebuah hasil dari perpecahan yang kemudian ini dipakai oleh Tuhan agar gereja semakin hari semakin bertumbuh di muka bumi ini. GTM Jemaat Benteng Situru’juga telah terbuktijika dilihat dari segi kualitas (suatu sikap yang mencerminkan kedewasaan rohani yang nampak dari perbuatan, perkataan yang mencerminkan teladan Kristus), dan juga dari segi kuantitasnya (pertambahan jumlah anggota gereja), hingga jemaat ini terus bertumbuh dengan tekun menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai gereja yang terpanggil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran kepada lembaga GTM Jemaat Benteng Situru’ yaitu:

1. sekiranya seluruh anggota jemaat GTM Jemaat Benteng Situru’ seharusnya banyak mengetahui sejarah GTM Jemaat Benteng Situru’ dan mampu meluruskan pemahaman mengenai catatan sejarah tentang GTM mulai pada awal mula berdirinya sampai pada terbentuknya sebagai suatu organisasi yang ada di Desa Bojo’, dan juga diharapkan mampu untuk membangun relasi yang baik dengan lembaga lain, keija sama yang baik, sehingga tidak ada lagi persoalan-persoalan sepeleh yang membuat jemaat terpecah sehingga mengakibatkan ketidakharmonisan sesama anggota gereja secara khusus terhadap lembaga GTM Jemaat Rante Kumbiling yang berada di

DesaKire.